

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai desain penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana dari penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sukardi (2008, hlm. 183) desain penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu “Secara luas dan secara sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penerapan penelitian. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang keterkaitan antar variabel”.

Sedangkan menurut Kerlinger dalam Noor (2012, hlm. 108) “Desain penelitian dapat diklasifikasikan sebagai rencana serta struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga akan diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian”. Dimana hal tersebut menjelaskan bahwa desain penelitian akan memberikan informasi mengenai perencanaan yang akan dilakukan dalam penerapan penelitian, dalam desain penelitian juga akan menggambarkan bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini akan menghasilkan data-data yang didasarkan dari wawancara dan observasi yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiono, 2011, hlm. 13) mengemukakan “Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tertentu

Yuniza Shara Cita, 2018

***PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka”.

Lalu menurut Creswell (2013, hlm. 259) karakteristik penelitian kualitatif yaitu;

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen);
2. Peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
3. Menggunakan berbagai sumber data;
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan (data dibalik yang teramati);
6. Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;
7. Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis;
8. Penelitian kualitatif bersifat penafsiran dan menyeluruh;

Selanjutnya metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fakta yang ada dilapangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Narbuko dan Achmadi (2004) “Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi”. Pendapat lain yaitu menurut Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.”

Dari pemaparan diatas, metode deskriptif menjadi pilihan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas alasan mengapa guru menggunakan metode inkuiri dalam mengembangkan keterampilan

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII H SMP Negeri 7 Bandung, bagaimana langkah-langkah penerapan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan kerjasama siswa kelas VII H pada saat pembelajaran IPS serta hambatan apa yang ditemukan oleh guru pada saat penerapan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS.

Untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah tersebut peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan pada siswa kelas VII H SMP Negeri 7 Bandung. Peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan guru pada saat itu akan menerapkan metode inkuiri di kelas VII H. Dimana peneliti melakukan observasi pada kelas yang sedang mendapatkan penerapan metode inkuiri pada kegiatan pembelajaran IPS.

Selanjutnya data yang telah didapatkan kemudian akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Setelah peneliti melakukan pembahasan, kemudian peneliti akan menyimpulkan yang berisi jawaban dari setiap permasalahan yang diajukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penerapan penelitian deskriptif ini adalah SMP Negeri 7 Bandung yang berada di Jalan Ambon No. 23 Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena peneliti melihat kegiatan pembelajaran yang terjadi disekolah tersebut yang melaksanakan model pembelajaran yang kontekstual. Penerapan tersebut didasari oleh guru menginginkan sebuah model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan juga dapat mengembangkan keterampilan kerjasama siswa. Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana penerapan metode inkuiri di kelas VII H SMP Negeri 7 Bandung. Selain itu peneliti memilih lokasi penelitian dikarenakan jarak sekolah yang dekat dengan rumah peneliti dan juga dekat dengan lokasi kampus sehingga lokasi tersebut sangat

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

strategis untuk peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Bandung.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri dalam Pengembangan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran IPS” terdapat beberapa subjek yang menjadi fokus penelitian ini dan data didapatkan dari dua subjek atau sumber yang akan dijelaskan secara rinci dibawah ini:

1. Siswa

Dalam penelitian ini siswa VII H SMP Negeri 7 Bandung berperan sebagai penerima atau objek dari penerapan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan kerjasama yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran IPS

2. Guru

Dalam penelitian ini sumber data kedua adalah guru. Dimana guru menjadi fasilitator utama dalam kegiatan pembelajaran IPS. Guru yang menerapkan metode inkuiri yang menjadi fokus penelitian. Guru menjadi pemberi informasi mengenai pelaksanaan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan kerjasama siswa kelas VII H SMP Negeri 7 Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2000, hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Pendapat lainnya yaitu menurut Sugiyono (2016, hlm. 205) “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen, penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan fakta lapangan untuk mendapatkan hasil yang tepat dalam menjabarkan fakta lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan akan dipaparkan secara terperinci seperti yang tertera dibawah ini :

1. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua untuk saling bertukar informasi atau mendiskusikan suatu topik. Menurut Herdiansyah (2013, hlm. 31) menyatakan bahwa “Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan wawancara sebagai salah satu alat pengumpul data dengan menjadikan responden yaitu guru dan siswa sebagai sumber utama yang akan diajukan beberapa pertanyaan mengenai penerapan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan sikap kerjasama siswa. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara akan meliputi pertanyaan mengenai alasan guru memilih metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan kerjasama siswa VII H pada pembelajaran IPS, bagaimana langkah-langkah penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPS dan hambatan pada saat penerapan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan kerjasama siswa.

Dalam wawancara langsung yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan peneliti akan mendapatkan informasi secara jelas. Wawancara akan dilakukan dengan guru IPS dan juga beberapa siswa VII H SMP Negeri 7 Bandung. Berikut adalah uraiannya:

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Komponen	Sub Komponen
1. Mengapa Guru memilih metode inkuiri dalam mengembangkan keterampilan kerjasama pada Pembelajaran IPS?	Metode inkuiri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Landasan Materi ✓ Target karakter yang diharapkan ✓ Partisipasi kelas ✓ Pembuatan hasil dalam media
2. Bagaimana guru melaksanakan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS ?	Metode inkuiri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Langkah – langkah pembelajaran ✓ Kesesuaian antara teori dengan kondisi dikelas ✓ Kondisi kelas pada saat penerapan ✓ Respon siswa pada saat pembelajaran dikelas
3. Bagaimana hambatan dalam menerapkan metode inkuiri dalam mengembangkan keterampilan kerjasama siswa pada	Keterampilan Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Hasil dari penerapan ✓ Faktor pendukung ✓ Faktor penghambat

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rumusan Masalah	Komponen	Sub Komponen
pembelajaran IPS ?		✓ Solusi

2. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan berupaya mendapatkan fakta sedetail mungkin mengenai penerapan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan kerjasama siswa VII H SMP Negeri 7 Bandung. Pedoman observasi digunakan pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung yaitu pada hari Kamis pukul 07.30-08.50 dan hari Jumat pukul 12.30-14.50. Peneliti akan mencatat setiap aktivitas yang dilakukan dikelas dengan demikian informasi yang didapatkan oleh peneliti akan lebih banyak dan lebih objektif. Berikut dibawah ini tabel pedoman observasi secara rinci:

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Aktif dalam kelompok	Siswa aktif menunjukkan dan kekompakan pada saat penyelesaian tugas kelompok.	Siswa kurang aktif dan menunjukkan kekompakan pada saat penyelesaian tugas kelompok.	Siswa tidak aktif dan menunjukkan kekompakan pada saat penyelesaian tugas kelompok.
2.	Komunikasi	Siswa mampu berbicara baik dan sopan selama kegiatan diskusi.	Siswa kurang mampu berbicara baik dan sopan selama kegiatan diskusi.	Siswa tidak mampu berbicara baik dan sopan selama kegiatan diskusi.

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
3.	Musyawarah dalam kelompok	Siswa melakukan musyawarah dan bertukar pikiran dalam kelompok.	Siswa kurang melakukan musyawarah dan bertukar pikiran dalam kelompok.	Siswa tidak melakukan musyawarah dan bertukar pikiran dalam kelompok.
4.	Menerima tanggung jawab	Siswa bertanggung jawab penyelesaian tugas kelompok.	Siswa kurang bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas kelompok.	Siswa tidak bertanggung jawab penyelesaian tugas kelompok.

Tabel 3. 3 Pedoman Langkah-Langkah Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPS

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Merumuskan masalah untuk dikaji tiap kelompok	Guru merumuskan masalah untuk tiap kelompok dengan baik.	Guru merumuskan masalah untuk tiap kelompok dengan cukup baik.	Guru merumuskan masalah untuk tiap kelompok kurang baik.
2.	Mengamati proses pengumpulan data	Guru mengamati kelompok pada saat proses	Guru hanya mengamati sesekali pada saat proses pengumpulan	Guru tidak mengamati pada saat proses pengumpulan

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
		pengumpulan data.	data.	data.
3.	Menyajikan hasil dalam karya	Guru membantu seluruh kelompok siswa dalam menyajikan hasil dalam bentuk karya.	Guru hanya membantu beberapa kelompok siswa dalam menyajikan hasil dalam bentuk karya.	Guru tidak membantu kelompok siswa dalam menyajikan hasil dalam bentuk karya.
4.	Mempresentasikan dan mengevaluasi hasil temuan bersama	Guru mengevaluasi hasil temuan siswa dengan baik.	Guru mengevaluasi hasil temuan siswa dengan cukup baik.	Guru mengevaluasi hasil temuan siswa kurang baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data maka dilakukan metode pengumpulan data, menurut Sugiyono (2012, hlm. 193) teknik pengumpulan data yaitu “Melalui wawancara yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon, angket, serta observasi yang dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *nonparticipant observation*”. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian mengenai penerapan metode inkuiri terhadap Keterampilan kerjasama siswa di SMP Negeri 7 Bandung. Dibawah ini akan dijelaskan penelitian yang menggunakan beberapa metode kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung dari narasumber atau objek yang diteliti mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana alasan, persiapan serta hambatan yang dialami guru pada saat melaksanakan metode inkuiri pada pembelajaran IPS dan juga untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan metode inkuiri dan pengembangan keterampilan kerjasama siswa.

2. Observasi

Didalam penelitian ini dilakukan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap suatu objek atau subjek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Usman dan Akbar (2009, hlm. 52) observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah penerapan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS. Untuk mendapatkan data maka digunakan pedoman observasi berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin terjadi dan akan diamati.

3. Dokumentasi

Menurut Suprayogo dan Silalahi (2009, hlm. 16) dokumen merupakan “Bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riduwan (2012, hlm. 77) bahwa “Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan”. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai teknik

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data yang tidak langsung kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto, lembar kegiatan observasi dan hasil karya siswa.

4. Studi Literatur

Kajian literatur dalam penelitian memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau yang telah dituliskan oleh peneliti mengenai teori-teori yang mendukung permasalahan yang sedang dikaji dan juga menjelaskan metode yang sesuai dengan penelitian ini. Studi literatur digunakan untuk mendukung dan memperkuat argumen yang dilakukan oleh peneliti. Didapatkan dari studi ilmiah seperti buku-buku yang relevan, jurnal-jurnal penelitian, skripsi maupun tesis yang relevan dengan penelitian.

F. Analisis data

Dalam penelitian ini analisis data merupakan langkah yang paling penting untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 89) menjelaskan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Pada saat penelitian dilakukan di kelas VII H SMP Negeri 7 Bandung, analisis data dilakukan dengan cara analisis interaktif. Hal tersebut diungkapkan oleh Huberman dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 91) menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bahwa analisis data dalam penelitian ini adalah, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Selanjutnya akan dijelaskan tahapan analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahapan pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah data reduksi dimana menurut Sugiyono (2016, hlm. 92) bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya”. Dari pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses reduksi data, peneliti harus memilih data-data yang penting dan paling utama lalu dirangkum dan disesuaikan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Proses reduksi akan membantu memudahkan peneliti untuk mengetahui fakta dan keadaan dilapangan dengan lebih jelas.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selanjutnya analisis data dilakukan dengan menyajikan data atau *display data*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Sugiyono (2016, hlm. 95) yang menyatakan bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa proses *display data* akan memudahkan peneliti dalam memahami data-data yang peneliti temukan dilapangan dan penyajian data tersebut disajikan dalam uraian naratif, tabel dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang disajikan adalah gambaran fakta dilapangan yang berupa uraian naratif mengenai penerapan metode inkuiri dalam mengembangkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII H SMP Negeri 7 Bandung.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Proses analisis data terakhir adalah membuat kesimpulan dan verifikasi dari data yang sudah didapatkan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 99) bahwa:

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.”

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian menggunakan observasi dan wawancara, dimana wawancara menggunakan bentuk pertanyaan singkat agar mudah dipahami dan juga mudah untuk mendapatkan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam tahap ini kesimpulan yang ingin didapatkan adalah bagaimana gambaran penerapan metode inkuiri dalam pengembangan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII H SMP Negeri 7 Bandung.

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dimana data didapatkan melalui observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang akurat maka diperlukan teknik yang tepat, teknik tersebut harus mampu memeriksa derajat kepercayaan dan kredibilitas. Kredibilitas dapat diperoleh melalui:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan kebenaran dari data yang didapatkan dan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan sumber lain.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 sumber yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana dalam triangulasi sumber, peneliti dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah didapatkan dari guru dan

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

siswa. Selanjutnya triangulasi teknik menurut Sugiyono (2016, hlm. 241) bahwa “triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.

Dalam proses triangulasi teknik data yang diperoleh dari hasil observasi dicek kembali dengan teknik yang berbeda seperti wawancara dan dokumentasi. Sehingga dapat disimpulkan kebenarannya dari data yang sudah diperoleh dan dilakukan triangulasi teknik.

2. Pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal)

Dalam tahap ini validitas eksternal akan menunjukkan ketepatan dari hasil yang didapatkan. Hal tersebut dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 276) yaitu:

“Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakaian, hingga manakala hasil penellitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal”.

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai transfer harus sesuai dengan pertanyaan yang akan diajukan, hal tersebut dilakukan untuk mencapai hasil penelitian yang dapat berguna untuk penelitain selanjutnya maupun dalam situasi lainnya. Maka peneliti harus membuat secara sistematis dan jelas agar dapat bermanfaat dan dapat dipercaya.

H. Prosedur Penelitian

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai prosedur penelitian dikelas VII H SMP Negeri 7 Bandung selama penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPS.

1. Persiapan Penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Peneliti melakukan observasi ke beberapa kelas di SMP Negeri 7 Bandung untuk melihat apa saja metode yang diterapkan didalam kelas selama pembelajaran IPS;
- b. Merumuskan masalah yang akan peneliti teliti;
- c. Peneliti melakukan kajian teori yang relevan dari beberapa referensi;
- d. Peneliti memilih pendekatan/desain penelitian yang sesuai. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
- e. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang berbentuk pedoman observasi dan wawancara.

2. Penerapan Penelitian

- a. Peneliti melakukan observasi mengamati proses pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri;
- b. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui perkembangan keterampilan kerjasama serta penerapan metode inkuiri selama pembelajaran IPS.

3. Pengumpulan Dan Analisis Data

- a. Pengumpulan data;
- b. Menganalisis hasil data penelitian;
- c. Penyusunan laporan hasil penelitian.

Yuniza Shara Cita, 2018

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu